

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Puskesmas 1 Denpasar Selatan berlokasi di Kelurahan Sesean tepatnya di jalan Gurita no 8 Denpasar Selatan. Secara umum situasi wilayah kerja puskesmas adalah daerah perkotaan, penduduk padat dengan mobilitas yang tinggi sehingga sulit untuk menemukan data-data real penduduk. Wilayah kerja Puskesmas 1 Denpasar Selatan mewilayah Desa Sidakarya dan 2 Kelurahan yaitu Panjer dan Sesean. Dengan luas wilayah 13,67 km² atau sebesar 10,7% dari luas wilayah Kota Denpasar.

Dari 3 desa/kelurahan tersebut , berdasarkan luas wilayah , Kelurahan Sesean memiliki wilayah terluas yaitu 7,39 km². Kelurahan Panjer memiliki wilayah seluas 3,16 km² dan Desa Sidakarya dengan wilayah terkecil yaitu 3,12 km². Sedangkan batas-batas wilayah kerja Puskesmas 1 Denpasar Selatan adalah batas utara yaitu Desa Dauh Puri Kecamatan Denpasar Barat, batas timur yaitu Kelurahan Renon, batas selatan yaitu Selat Badung dan batas barat yaitu Kelurahan Pedungan.

Puskesmas 1 Denpasar Selatan terdiri dari Puskesmas induk yang memiliki kemampuan gawat darurat serta kemampuan laboratorium dan memiliki 2 unik Puskesmas Pembantu yaitu Pustu Panjer dan Pustu Sidakarya. Pelayanan kesehatan yang dimiliki Puskesmas 1 Denpasar Selatan antara lain: Poliklinik Umum, Lansia

dan Anak, Ruang Gawat Darurat, Poliklinik Kesehatan Gigi dan Mulut, Ruang Farmasi, Ruang Laboratorium. Puskesmas 1 Denpasar Selatan dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan penderita DM terbanyak kedua di Kota Denpasar sesuai dengan profil kesehatan Kota Denpasar. Adapun program yang sudah dijalankan puskesmas dalam menangani DM yaitu melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, menerapkan germas, memberikan KIE terapi diet dan rendah gula, dan melakukan olahraga secara rutin. Alasan lainnya yaitu Puskesmas belum pernah memberikan peningkatan tentang efikasi diri yang dimiliki pasien sehingga peneliti semakin yakin melaksanakan penelitian di Puskesmas 1 Denpasar Selatan untuk meningkatkan efikasi diri pasien dalam melaksanakan kepatuhan terapi diet DM.

2. Karakteristik subjek penelitian

Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu penderita DM di Puskesmas 1 Denpasar Selatan sebanyak 23 orang dengan menggunakan *teknik simple random sampling*. Adapun karakteristik responden yang diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada table 2 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di UPTD
Puskesmas 1 Denpasar Selatan Tahun 2022

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Laki-laki	8	35,0
2	Perempuan	15	65,0
	Total	40	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil analisis didapatkan dari 23 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 15 responden (65,0%).

b. Karakteristik responden berdasarkan umur

Pada penelitian ini karakteristik responden berdasarkan usia yaitu dari umur 45-68 tahun dapat disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di UPTD Puskesmas 1
Denpasar Selatan

No.	Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	45-50 tahun	5	22,0
2	51-55 tahun	6	26,0
3	56-60 tahun	3	13,0
4	61-65 tahun	5	22,0
5	67-70 tahun	4	17,0
	Total	23	100,0

Berdasarkan interpretasi table diatas dapat dilihat karakteristik umur 45-50 tahun sebanyak 5 orang (22,0%), umur 51-55 tahun sebanyak 6 orang (26,0%), umur 56-60 tahun sebanyak 3 orang (13,0%), 61-65 tahun sebanyak 5 orang (22,0%) dan umur 66-70 tahun sebanyak 4 orang (17,0%).

3. Hasil penelitian tingkat kepatuhan terapi diet pada penderita diabetes melitus di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan sebelum diberikan efikasi diri dengan support edukasi.

Variabel yang diukur pada penelitian ini adalah tingkat kepatuhan terapi diet sebelum diberikan efikasi diri dengan support edukasi. Untuk mengidentifikasi tingkat kepatuhan terapi diet pada penderita diabetes melitus di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan sebelum diberikan efikasi diri dengan support edukasi menggunakan analisis uji distribusi frekuensi dengan hasil yaitu sebagai berikut:

Tabel 3

Distribusi Tingkat Kepatuhan Terapi Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan Sebelum Diberikan Efikasi Diri Dengan Support Edukasi Tahun 2022

Tingkat Kepatuhan Diet Sebelum Diberikan Efikasi Diri		
Kategori	Frequency	Percent
Baik	5	21.7
Cukup	16	69.6
Buruk	2	8.7
Total	23	100.0

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi diatas, didapatkan hasil bahwa tingkat kepatuhan terapi diet pada penderita diabetes melitus di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan sebelum diberikan efikasi diri dengan support edukasi yaitu kategori Baik sebanyak 5 orang (21,7%), kategori Cukup sebanyak 16 orang (69,6%), dan kategori Buruk sebanyak 2 orang (8,7%).

Maka berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat kepatuhan terapi diet pada penderita diabetes melitus di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan sebelum diberikan efikasi diri dengan support edukasi yaitu pada kategori Cukup sebesar 69,6%.

4. Hasil penelitian tingkat kepatuhan terapi diet pada penderita diabetes melitus di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan setelah diberikan efikasi diri dengan support edukasi.

Variabel yang diukur pada penelitian ini adalah tingkat kepatuhan terapi diet sesudah diberikan efikasi diri dengan support edukasi .Untuk mengidentifikasi tingkat kepatuhan terapi diet pada penderita diabetes melitus di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan setelah diberikan efikasi diri dengan support edukasi menggunakan analisis uji distribusi frekuensi dengan hasil yaitu sebagai berikut:

Tabel 4

Distribusi Tingkat Kepatuhan Terapi Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan Setelah Diberikan Efikasi Diri Dengan Support Edukasi Tahun 2022

Tingkat Kepatuhan Diet Setelah Diberikan Efikasi Diri		
Kategori	Frequency	Percent
Baik	21	91,3
Cukup	2	8,7
Buruk	0	0
Total	23	100.0

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi diatas, didapatkan hasil bahwa tingkat kepatuhan terapi diet pada penderita diabetes melitus di UPTD Puskesmas I

Denpasar Selatan setelah diberikan efikasi diri dengan support edukasi yaitu kategori Baik sebanyak 21 orang (91,3%) dan kategori Cukup sebanyak 2 orang (8,7%), sedangkan kategori Buruk sebanyak 0%.

Maka berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat kepatuhan terapi diet pada penderita diabetes melitus di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan setelah diberikan efikasi diri dengan support edukasi yaitu pada kategori Baik sebesar 91,3%.

5. Hasil analisa data perbandingan setelah dan sesudah diberikan perlakuan pengaruh efikasi diri dengan support edukasi terhadap kepatuhan terapi diet pada penderita diabetes melitus di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan

Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas data yang bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji normalitas dapat menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* apabila besar sampel >50 sedangkan teknik *Shapiro-Wilk* digunakan apabila besar sampel < 50 . Dikarenakan dalam penelitian ini jumlah sampel kurang dari 50 pada setiap kelompok, maka uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikan 5%, maka data dikatakan normal jika hasil nilai sig $> 0,05$ dan tidak normal jika nilai sig $< 0,05$.

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5

Hasil Uji Normalitas Tingkat Kepatuhan Terapi Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan Setelah Diberikan Efikasi Diri Dengan Support Edukasi Tahun 2022

Tests of Normality	
Kelompok Data	<i>Shapiro-Wilk Sig.</i>
Tingkat Kepatuhan Diet Sebelum Diberikan Efikasi Diri	.935
Tingkat Kepatuhan Diet Setelah Diberikan Efikasi Diri	.324

Berdasarkan hasil analisis diatas, didapatkan nilai sig > 0,05 untuk semua kelompok data, maka dapat disimpulkan jika data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Maka selanjutnya dikarenakan data dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan jenis uji parametrik yaitu *paired t-test*.

Untuk menganalisis pengaruh efikasi diri dengan support edukasi terhadap kepatuhan terapi diet pada penderita diabetes melitus di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan menggunakan *paired t-test* dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dengan pengambilan keputusan yaitu dikatakan berpengaruh jika hasil nilai sig < 0,05 dan tidak berpengaruh jika nilai sig > 0,05. Hasil dari uji *paired t-test* yaitu sebagai berikut:

Tabel 6

Analisa Pengaruh Efikasi Diri dengan Support Edukasi Terhadap Tingkat Kepatuhan Terapi Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2022

Indikator						
Tingkat Kepatuhan Diet	Mean	Mean	N	Selisih Mean	Nilai t	<i>p value</i>
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>				
	47,33	62,29	23	14,43	-7.749	0.000

Berdasarkan hasil analisis uji diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata tingkat kepatuhan diet sebelum diberikan support edkasi adalah 47,33. Sedangkan sesudah diberikan support edukasi adalah 62,29 sehingga pada uji *Paired T-Test* didapatkan nilai sig yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan jika terdapat pengaruh yang signifikan dari efikasi diri dengan support edukasi terhadap kepatuhan terapi diet pada penderita diabetes melitus di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan.

B. Pembahasan

Hasil penelitian setelah dilakukan analisa data selanjutnya peneliti membahas hasil dari penelitian yang sudah diuraikan diatas, yang pada akhirnya akan menjawab tujuan dari penelitian ini dilakukan.

1. Tingkat Kepatuhan Terapi Diet Pada Penderita DM Di UPTD Puskesmas 1 Denpasar Selatan Sebelum Diberikan Efikasi Diri Dengan Support Edukasi

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepatuhan terapi diet pada penderita DM sebelum di berikan efikasi diri dengan support edukasi menunjukkan hasil sebanyak 27,1% penderita DM yang baik dalam melaksanakan kepatuhan terapi diet. Dari penelitian diatas membuktikan bahwa tingkat kepatuhan terapi diet pada penderita DM masih sangat rendah. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden masih kurang patuh dalam menjalankan terapi diet, melakukan kontrol rutin, mengurangi makanan asin dan manis, serta taat dalam melakukan pengobatan. Hasil penelitian ini lebih baik dari penelitian yang dilakukan oleh (Fitria, 2020) tentang “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Reminder Terhadap Kepatuhan Diet Dan kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus Tipe II” dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang dengan kategori sebanyak 6 pasien kurang (60%), 3 pasien cukup (30%) dan 1 pasien baik (10%). Dalam penelitian ini nilai sebelum diberikan intervensi lebih rendah karena kurangnya pengetahuan tentang penyakit DM dan sebagian besar responden mengeyam pendidikan terakhir SD karena akses pendidikan zaman dahulu tidak semudah sekarang untuk mendapatkan pendidikan lanjutan.

Kepatuhan terapi diet sangat penting diberikan kepada penderita DM melalui efikasi diri dengan support edukasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (ICN,1973 dalam Risnah & Irwan, 2021) dimana individu yang sakit dan sehat dapat melakukan aktivitas yang berkontribusi terhadap kesehatan

penyembuhan terhadap dirinya tanpa bantuan bila memiliki pengetahuan dan kemauan yang tinggi. Menurut (Nurul, 2020) semakin baik pengetahuan yang dimiliki penderita DM, serta adanya bimbingan dan motivasi pada penderita terhadap tingkat kepatuhan diet maka kepatuhan penderita DM dalam menjalankan terapi juga semakin baik. Oleh karena itu pentingnya memiliki pengetahuan serta kemauan yang tinggi pada setiap individu dalam melaksanakan kepatuhan terapi diet untuk mencegah agar tidak terjadinya komplikasi.

Pendapat peneliti bahwa pengetahuan memiliki peranan yang sangat penting dengan memiliki pengetahuan yang luas serta mendapatkan materi tentang terapi diet DM penderita lebih memahami dan bagaimana cara mengontrol kadar gula, pentingnya mengonsumsi obat secara teratur serta rutin memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi. Dengan demikian diharapkan individu dapat meningkatkan kepatuhan terapi diet yang dilakukan untuk menjaga kesehatannya.

2. Tingkat Kepatuhan Terapi Diet Pada Penderita DM Di UPTD Puskesmas 1 Denpasar Selatan Sesudah Diberikan Efikasi Diri Dengan Support Edukasi

Pada penelitian ini ditemukan bahwa sesudah diberikan efikasi diri dengan support edukasi pada penderita DM sebanyak 69,9% penderita berkategori baik. Hal tersebut membuktikan terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap kepatuhan terapi diet sesudah diberikan efikasi diri dengan support edukasi. Pemberian support edukasi dilakukan selama 1 kali pertemuan dengan waktu pemberian selama 30 menit kemudian dilanjutkan memberikan materi tambahan melalui whatsapp grup. Materi

yang diberikan berisikan tentang cara meningkatkan efikasi diri dan kepatuhan terapi diet DM yang di berikan melalui whatsapp grup selama 20 menit dibaca dan 10 menit digunakan untuk sesi tanya jawab.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hidayah & Sopiandi, 2019) dengan judul “ Efektifitas Penggunaan Edukasi Buku Saku Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet Pasien Rawat Jalan Diabetes Mellitus Tipe II Di Puskesmas” dengan jumlah sampel yang dipakai sebanyak 25 responden dengan menunjukkan hasil sesudah diberikan intervensi mengalami peningkatan sebanyak 43,8% dengan media buku saku dan sebanyak 17,44% dengan menggunakan media leaflet.

Pemberian edukasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepatuhan. Peningkatan kepatuhan tidak hanya disebabkan oleh edukasi saja melainkan ada beberapa factor salah satunya pengetahuan. Pengetahuan seseorang sangat dipegaruhi oleh informasi yang didapatkan, penyediaan informasi yang menarik merupakan pendukung yang kuat dalam memberikan penyuluhan kesehatan karena dengan cepat akan meningkatkan pengetahuan (Suyono dalam Tomastola, 2015). Dalam hal ini pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang melalui proses pembelajaran. Untuk itu peneliti sangat yakin bahwa media yang digunakan melalui support edukasi membuat responden merasa termotivasi dimana keunggulan dari menggunakan whatsapp grup dapat mengirim pesan suara, tulisan, gambar dan video yang dapat menunjang pemberian pendidikan kesehatan.

3. Pengaruh Efikasi Diri Dengan Support Edukasi Terhadap Tingkat Kepatuhan Terapi Diet Pada Penderita DM Di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas 1 Denpasar Selatan menunjukan setelah diberikan Support Edukasi, terdapat rata-rata tingkat kepatuhan diet pada penderita DM sebesar 14,43 dengan standar deviasi 8,93. Hasil analisis menggunakan uji uji statistik *paired t-test* didapatkan nilai *p-value* pada Sig 2-tailed yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan $p\text{-value} \leq \alpha$ (0,05) dengan demikian hipotesa penelitian diterima yang berarti ada pengaruh efikasi diri dengan support edukasi terhadap tingkat kepatuhan terapi diet pada penderita DM di UPTD Puskesmas 1 Denpasar Selatan.

Selain itu adanya peningkatan kepatuhan terapi diet setelah diberikan intervensi Efikasi Diri dengan Support Edukasi dapat dilihat pengukuran dari tingkat kepatuhan terapi diet yakni dari 23 responden sebagian besar dikategorikan baik berjumlah 21 orang (91,3%) dan sebanyak 2 orang (8,7%) responden dikategorikan cukup dalam melaksanakan kepatuhan terpi diet. Hal tersebut sudah mengalami peningkatan kepatuhan terapi diet dari hasil sebelum di berikan ntervensi Efikasi Diri dengan Support Edukasi. Berdasarkan hasil diatas menunjukan bahwa dengan pemberian intervensi Efikasi Diri dengan Support Edukasi dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan dengan adanya peningkatan reponden terhadap kepatuhan terapi diet.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haryono et al., 2018) dalam jurnal Pendidikan Kesehatan Tentang Diet Terhadap Kepatuhan

Pasien Diabetes Mellitus yang melibatkan 37 responden didapatkan hasil analisa dengan nilai *p-value* 0,000 sehingga ini berarti bahwa *p-value* < 0,005 yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan diet pada pasien DM.

Support edukasi merupakan cara untuk meningkatkan motivasi seseorang dengan cara meningkatkan kepercayaan yang tinggi akan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan teori *Self Efficacy* yang dikemukakan oleh (Bandura,1997 dalam Irwan, 2017). Jadi dalam hal ini pemberian support edukasi tentang kepatuhan terapi diet tidak hanya sekedar mengetahui pentingnya terapi diet dilakukan tetapi juga harus menaplikasikan pengetahuan yang sudah diberikan menjadi nyata yaitu bagaimana cara mengontrol gula dalam darah, rutin melakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan, mengurangi makanan yang manis dan asin serta rutin mengonsumsi obat yang sudah diberikan.

C. Kelemahan Peneliti

Penelitian ini masih banyak kelemahan dan masih jauh dari kata sempurna, dimana kelemahan dalam penelitian ini adalah saat proses penelitian terdapat beberapa hambatan yakni dalam proses pengumpulan data beberapa responden kurang mengerti tentang bagaimana cara mengisi google form dan memori hp yang kurang memadai sehingga terhambatnya dalam melakukan pengumpulan data serta saat proses pemberian intervensi sangat sulit mengkoordinir waktu karena adanya beberapa responden yang masih bekerja.